

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang lahir pasti membawa potensi yang dapat dikembangkan dengan baik melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal mutlak yang diperlukan oleh setiap individu. Terlebih di zaman era globalisasi ini, yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks, baik yang menyangkut perubahan nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Pendidikan bagaikan senjata yang harus dimiliki untuk membekali hidup dalam menyambut masa yang akan datang.

Definisi pendidikan telah dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam sumber utamanya adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah, sehingga mempunyai tujuan yang luas dan mendalam. Sebagai makhluk individual dan sosial, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola pikir manusia melalui nilai-nilai ajaran agama Islam. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan secara sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui latihan, bimbingan, pengajaran, dan pengalaman untuk mengenal dan memahami aspek yang meliputi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak.

Secara singkat, program Pendidikan Agama Islam perlu berorientasi pada hubungan tiga arah, yaitu kepada Tuhan pencipta alam semesta, kepada sesama manusia, kepada alam sekitar dan dirinya sendiri. Orientasi hubungan kepada Tuhan menjadi dasar atas pengembangan sikap dan moralitas.

---

<sup>1</sup> UU RI, "Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional," (8 Juli 2003).

Orientasi hubungan kepada sesama manusia menjadi dasar pengembangan hidup bermasyarakat berdasarkan nilai-nilai moralitas kehidupan yang berkesinambungan, keserasian, dan keselarasan yang menentramkan jiwa. Orientasi hubungan kepada dengan alam sekitar dan diri sendiri menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan beberapa dimensi, diantaranya dimensi keimanan terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau intelektual terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan terhadap ajaran agama Islam, dimensi pengalaman yakni dimana ajaran Islam yang sudah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik mampu memberikan motivasi bagi dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam mempunyai sasaran psikologis yang perlu dididik dan dikembangkan secara seimbang, serasi, dan selaras. Sasaran psikologis tersebut berupa kemampuan kognitif yang berpusat di otak, kemampuan afektif yang berpusat di hati, dan kemampuan psikomotorik yang berpusat di tangan. Berdasarkan ketiga sasaran tersebut, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter anak bangsa, karena memiliki kontribusi yang cukup mapan didalamnya. Karakter merupakan sasaran utama dalam Pendidikan Agama Islam, dimana makna karakter sama dengan makna akhlak. Konsep tersebut sebenarnya telah ada sejak zaman Rasulullah saw dengan adanya perintah dari Allah bahwa tugas pertama dan yang utama adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Oleh karena itu, Islam mengutamakan proses pendidikan sebagai wadah pembentukan akhlak pada anak.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, ed. Beni Ahmad Saebeni (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 141.

<sup>3</sup> Sigit Priatmoko, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 225.

<sup>4</sup> Syaiful Anwar dan Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 241.

Pada dasarnya pendidikan karakter itu penting bagi semua tingkat pendidikan, yakni mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sejak anak berusia dini pendidikan karakter memang sangat diperlukan. Tujuannya supaya karakter dapat terbentuk sejak awal dan tertanam kuat didalam diri anak. Dalam proses pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha dan media massa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki kontribusi pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berupa proses pembelajaran, nilai keteladanan guru sebagai pendidik, serta adanya interaksi antara siswa dalam melakukan pembiasaan nilai-nilai karakter. Lembaga sekolah sebagai satuan pendidikan yang formal dapat membantu individu untuk terus belajar dan berkembang. Sebagai satuan pendidikan, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan peserta didik yang terdidik dan beradab. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang kedua dalam mendidik anak secara teratur, sistematis, dan bertingkat dengan mengikuti syarat-syarat yang ditentukan. Karena di sekolah tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengembangkan intelektualnya saja, melainkan juga memengaruhi kemandirian, rasa tanggung jawab serta taat terhadap tata tertib yang ditetapkan. Melalui lembaga sekolah, anak mendapatkan fasilitas dalam pembentukan kepribadiannya sesuai norma-norma dan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>5</sup>

Selain lembaga formal, di era modern ini media massa juga berperan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Beberapa jenis media massa diantaranya media cetak (seperti surat kabar dan majalah) dan media elektronik (seperti radio, televisi, video, film, piringan hitam dan kaset). Kehadirannya sangat memengaruhi tindakan dan sikap anggota masyarakat khususnya anak-anak. Nilai dan norma yang disampaikan akan tertanam dalam diri anak melalui penglihatan maupun pendengaran yang dilihatnya secara nyata. Sehingga tayangan yang mengandung nilai-nilai secara tidak langsung akan tertanam dalam diri penontonnya. Oleh

---

<sup>5</sup> Salim dan Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, 268.

karena itu, media massa bisa menjadi salah satu media yang efektif dan strategis untuk menyampaikan dan menanamkan nilai yang positif.<sup>6</sup>

Kehadiran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik supaya memiliki nilai religius yang mampu mengintegrasikan antara nilai *rabbaniyah* (ketuhanan), nilai *insaniyah* (kemanusiaan) dan nilai *alamiyah* (alam) dalam mewujudkan *rahmatan lil'alam*. Karakter religius adalah salah satu karakter yang dapat digunakan sebagai sikap dan perilaku menjaga ketaatan menjalankan ajaran agama, sikap toleran terhadap ajaran agama lain, dan dapat menjalankan kehidupan secara rukun meskipun berbeda keyakinan. Pentingnya karakter religius bagi diri peserta didik adalah sebagai pembentukan *akhlakul karimah* atau akhlak yang baik. Peserta didik harus memiliki kompetensi keagamaan dan kompetensi sosial yang membuatnya dapat menghayati nilai-nilai keagamaan serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, melahirkan sikap toleran terhadap pemeluk agama lain, bersikap demokratis, mencintai tanah air, bertanggung jawab, disiplin sehingga dapat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena itu Pendidikan Agama Islam dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara rasionalitas, moralitas, dan spiritualitas.<sup>7</sup>

Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam di Indonesia yang terlaksana cenderung hanya berfokus terhadap aspek kognitif. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru agama cenderung kurang kreatif atau profesional, misalnya pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga terasa membosankan, penggunaan media yang kurang relevan dengan isi materi yang diajarkan, dan lebih ditekankan pada aspek kognitif sehingga aspek afektif serta tidak dihiraukan. Proses seperti inilah yang mengakibatkan kurang efektifnya Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga Pendidikan

---

<sup>6</sup> Narwanti, *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran)*, 19.

<sup>7</sup> Beny Prasetya, Dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 8.

Agama Islam akhirnya hanya dijadikan sebagai ilmu pengetahuan tanpa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Pembinaan karakter religius pada anak didik dapat dilakukan dengan memanfaatkan beragam media yang tersedia, seperti halnya internet, radio, televisi, surat kabar, buku bacaan, dan lainnya. Dimana pada zaman modern ini tersedia beragam media informasi dan komunikasi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Bagi orang tua pemilihan tayangan yang layak dan mendidik untuk anak mestinya menjadi perhatian yang serius. Sedangkan bagi guru dapat mengambil peran pembentukan karakter anak di sekolah melalui media pembelajaran berupa film atau video yang bersifat edukatif. Perilaku seseorang dapat berubah karena terbentuknya dari sebuah pemahaman dan pengetahuan. Secara psikologis dan sosiologis, hal ini terjadi sesuai dengan persepsi yang seseorang dapatkan dari pengalamannya. Maka dari itu, media pembelajaran sangat berperan dalam membentuk persepsi anak didik. Berdasarkan perannya, jenis media pembelajaran yang dapat memengaruhi sikap dan pola pikir adalah film.

Film adalah jenis media audiovisual yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penontonnya. Melalui surveinya, Langga menyebutkan bahwa orang tua menganggap media yang paling efektif dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kepada anak adalah media film Islami. Dan sebagian besar orang tua

---

<sup>8</sup> Muslimin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 207, file:///C:/Users/Tantan Heryadi/Downloads/1018-49-2668-1-10-20180107.pdf.

merekomendasikan film animasi yang terdapat di internet/YouTube.<sup>9</sup>

Film Islami yang cocok untuk kalangan anak-anak usia sekolah adalah tayangan yang mengandung banyak sisi edukatifnya, seperti pengajaran tentang moral, kesopanan, rasa nasionalisme, cara berteman, dan lain-lain seperti yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara. Film animasi Nussa dan Rara berfokus pada pembelajaran hidup yang religius dan disertai dengan penyampaian yang menarik. Film animasi Islam Nussa dan Rara telah tayang di YouTube sejak 2018. Dalam dua hari penayangannya, *channel* YouTube Nussa Official mencapai angka 100 ribu subscribers. Dan sampai saat ini, film animasi Nussa dan Rara sudah memiliki lebih dari 5 juta subscribers. Jadwal penayangan Nussa di YouTube yaitu setiap hari Jumat, pukul 04.30 WIB.

Oleh karena itu, penulis memilih konten film Islami Nussa dan Rara sebagai salah satu media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam konten film Nussa dan Rara termuat pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai media penanaman karakter religius yang efektif apabila digunakan.

## **B. Fokus Penelitian**

Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menangkap pesan atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu jenis media audiovisual yang berupa film dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikannya terhadap materi pelajaran. Seperti halnya film animasi Nussa-Rara yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pendidikan karakter religius. Adapun fokus penelitian ini adalah mengenai apa saja karakter religius yang terdapat dalam film animasi Nussa-Rara episode “Jaga Amanah Part 1&2”, episode “Toleransi”, dan episode “Belajar Jalan”, bagaimana relevansinya terhadap

---

<sup>9</sup> Fathin Hanifah Langga dan Dkk, “Representasi Islami Dalam Animasi ‘Nussa’ sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak,” *Rekam : Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 16, no. 2 (2020): 126.

pembelajaran PAI dan bagaimana penggunaannya sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja karakter religius dalam konten film Nussa-Rara?
2. Bagaimana relevansi karakter religius film Nussa-Rara terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana penggunaan media film Nussa-Rara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat dilihat tujuan penelitian yang diantaranya, yaitu:

1. Agar dapat memahami karakter religius yang ada dalam konten film animasi Islam Nussa-Rara.
2. Agar dapat memahami relevansi film Nussa-Rara terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Agar dapat memahami cara penggunaan media film Nussa-Rara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter religius dalam konten film animasi Islam Nussa-Rara serta relevansi film Nussa-Rara dalam pembelajaran PAI dan penggunaan film Nussa-Rara sebagai media pembelajaran PAI.

#### **2. Secara Praktis**

Bagi pembaca, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca mengenai media pembelajaran pendidikan agama Islam serta langkah-langkah penggunaannya.

Bagi guru PAI, penulis berharap guru dapat menyajikan pembelajaran dengan menggunakan media

yang menarik sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis berharap supaya penelitian selanjutnya dapat mengkaji masalah yang sama dan melengkapinya supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari empat bab, yaitu BAB I Pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menjadi pengantar penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Kerangka Teori berisi mengenai teori-teori yang relevan meliputi deskripsi pustaka, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir. Bab ini menjadi dasar dan acuan teori bagi penelitian dan akan digunakan pada bab lainnya.

BAB III Metodologi Penelitian berisi mengenai yang meliputi jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab ini menjadi landasan metodologis bagi penelitian dan akan digunakan pada bab selanjutnya.

BAB IV Pembahasan berisi tentang pemaparan data yang diperoleh dari hasil telaah data penelitian. Pemaparan tersebut meliputi deskripsi data tentang profil The Little Giants, sinopsis konten film Islami Nussa dan Rara yang diproduksi oleh The Little Giants, tokoh-tokoh dan pendidikan karakter dalam film Nussa dan Rara. Kemudian pemaparan tentang penggunaan film Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran PAI.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akumulasi dari bab sebelumnya. Bab ini berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, *Curriculum Vitae* dan lampiran-lampiran. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

